

PENGARUH METODE PELAKSANAAN MPKP TERHADAP KINERJA PERAWAT DI RSUD LAMADUKELLENG SENGGANG KABUPATEN WAJO

Nurfaidah¹, Ery Wardanengsih^{2*}, Fatmawati², Ikdafile², Yamar²

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Puangrimaggalutung, Sengkang Wajo

² Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Puangrimaggalutung, Sengkang Wajo

*Corresponding author : email: erywardanengsih@gmail.com

Abstract

Nurse performance is an action taken by a nurse in an organization in accordance with their respective authority and responsibilities, where good performance can provide satisfaction to service users and also improve the cover of nursing services, to realize the quality of nursing services, hospitals must implement the process of nursing care systems in the ward using MPKP. In MPKP there are several assignment methods that can be used in a ward. One of them is the MPKP team. The purpose of this study was to determine the MPKP that was applied in RSUD Lamadukelleng Sengkang, and to find out the performance of nurses in RSUD Lamadukelleng Sengkang, and to determine the effect of the MPKP method on the performance of nurses in RSUD Lamadukelleng Sengkang. The type and method of research used in this study is cross sectional study, this approach is done where the independent variables and the dependent variables are observed at the same time. This research also uses analytic observational method. The sample in this study were 21 nurses who were obtained through a total sampling method. The instrument of data collection in the form of a questionnaire regarding the MPKP Method and the Performance of nurses using the T.Test sample pair. The results showed that there was an influence between the MPKP method on nurse performance by 2 respondents (9.5%), rarely done by as many as 8 respondents (38.1%), often as many as 11 respondents (52.4%). Which is marked by the value of $\rho = 0.01 < \alpha = 0.05$.

Keywords: Nurse Performance, MPKP Method

Abstrak

Kinerja perawat merupakan tindakan yang dilakukan seorang perawat dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing, dimana kinerja yang baik dapat memberikan kepuasan pada pengguna jasa dan juga meningkatkan mutu pelayanan keperawatan, untuk mewujudkan mutu pelayanan keperawatan, rumah sakit harus menerapkan proses sistem asuhan keperawatan pada ruang rawat dengan menggunakan MPKP. Dalam MPKP ada beberapa metode penugasan yang dapat digunakan di ruang rawat salah satunya adalah MPKP tim. Diketahuinya MPKP yang diterapkan di RSUD Lamadukelleng sengkang, dan diketahuinya kinerja perawat RSUD Lamadukelleng sengkang, dan diketahuinya pengaruh metode MPKP terhadap kinerja perawat di RSUD Lamadukelleng sengkang. Jenis dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional study, Pendekatan ini di lakukan dimana variabel bebas dan variabel terikat diamati pada waktu yang bersamaan. Penelitian ini juga menggunakan metode

observasional analitik. Sampel dalam penelitian ini adalah Perawat yang berjumlah 21 perawat yang diperoleh melalui metode total sampling. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner mengenai Metode MPKP dan Kinerja perawat menggunakan pairad sampel T.Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara metode MPKP terhadap kinerja perawat sebanyak 2 responden (9,5%) kategori buruk, dan metode pelaksanaan MPKP sering dilakukan pada kinerja perawat terdapat 8 responden (38,1%) dikatakan cukup, dan metode pelaksanaan MPKP didapatkan sering dilakukan terdapat 11 responden (52,4 %) dikatakan baik. Yang ditandai dengan nilai $\rho = 0.01 < \alpha = 0,05$.

Kata Kunci : *Kinerja Perawat., Metode MPKP*

PENDAHULUAN

Menurut WHO (*World Health Organisation*)-*Ekspert Committee on Nursing* dalam kelompok kerja keperawatan menjelaskan bahwa praktik keperawatan profesional sebagai tindakan keperawatan profesional menggunakan pengetahuan teoritis yang menatap dan kukuh dari berbagai disiplin ilmu, terutama ilmu keperawatan selain ilmu berbagai ilmu dasar antara lain biologi, fisika, ilmu boimedik, ilmu perilaku, ilmu sosial sebagai landasan untuk melakukan pengkajian. Membuat diagnosa keperawatan, menyusun perencanaan. Melaksanakan tindakan dan evaluasi hasil tindakan keperawatan serta mengadakan penyesuaian atau revisi rencana asuhan keperawatan (Ratna Sitorus, 2014).

Undang-undang No 38 tahun 2014 menyatakan bahwa pelayanan keperawatan adalah suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan ditunjukkan kepada individu, keluarga, kelompok atau masyarakat baik sehat maupun sakit. Untuk menunjang terjadinya peningkatan dalam pemberian asuhan keperawatan, tentunya perlu suatu MPKP. Pengembangan MPKP merupakan upaya banyak negara untuk meningkatkan mutu asuhan keperawatan dan lingkungan kerja perawat, pengembangan MPKP juga menjadi strategi berbagai rumah sakit untuk membuat perawat betah bekerja di suatu rumah sakit yang sering dikenal dengan istilah magnet hospital (Kemenkumham, 2014).

Oksfriani Jufri Sumampouw,(2019) Menyatakan kinerja perawat merupakan tindakan yang dilakukan seorang perawat dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawabnya masing-masing, dimana kinerja yang baik dapat memberikan kepuasan pada pengguna jasa dan juga meningkatkan mutu pelayanan keperawatan. Widya Widodo, (2016). Sitorus, (2011) menyatakan untuk mewujudkan mutu pelayanan keperawatan, rumah sakit harus menerapkan proses sistem asuhan keperawatan pada ruang rawat dengan menggunakan MPKP. Dalam MPKP ada beberapa metode penugasan yang dapat digunakan di ruang rawat salah satunya adalah MPKP tim. (Widya Widodo, 2016).

Kinerja perawat sangat berhubungan dengan motivasi, supervisi dan penghargaan kerja perawat, sehingga aspek-aspek yang memengaruhi motivasi, supervisi dan penghargaan kerja perlu dikelola dengan baik untuk mendapatkan hasil kinerja perawat yang baik (Fergie Mandagi, 2015).

Peningkatan jumlah pasien di Profinsi sulawesi selatan 2015 (Profil kesehatan Provinsi Sul-sel, 2016) mengalami peningkatan dengan jumlah 9,715 orang dan mengalami peningkatan pada tahun 2016 (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi selatan, 2017)

dengan jumlah 10,396 orang pada tahun 2017 (Dinas Kesehatan Profinsi Sul-Sel, 2018) mengalami peningkatan dengan jumlah 12,285 orang pasien. dimana angka BOR pada tahun 2015 yaitu 52,13% dan pada tahun 2016 yaitu 48,64% dan pada tahun 2017 yaitu 55,23%.

Desi Irawati Wahyuni (2020) mengatakan dalam penelitiannya bahwa ada perbedaan secara signifikan antara kinerja manajemen, dan tidak terlalu signifikan pada manajemen asuhan keperawatan setelah mendapatkan pelatihan

MPKP (Ira Wahyuni, 2020). dan penelitian lain menjelaskan Diah Dewilestari (2012) kepatuhan seorang perawat dalam pelaksanaan model praktik keperawatan berpengaruh (Diah Dewi Lestari, 2012).

Berdasarkan data yang diperoleh dari RSUD Lamadukelleng di ruangan interna umum terdapat 21 orang perawat di RSUD Lamadukelleng. Berdasarkan studi literature diatas yang menjelaskan tentang kinerja perawat dengan pelaksanaan MPKP di RSUD Lamadukelleng sehingga penulis tertarik melihat “Pengaruh metode pelaksanaan MPKP terhadap kinerja perawat”.

Tujuan penelitian ini adalah Diketuinya MPKP yang diterapkan di RSUD Lamadukelleng sengkang dan diketuinya kinerja perawat RSUD Lamadukelleng sengkang

METODE

Jenis dan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional study, Pendekatan ini di lakukan dimana variabel bebas dan variabel terikat diamati pada waktu yang bersamaan. Penelitian ini juga menggunakan metode observasional analitik.

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh subjek atau objek tertentu yang akan diteliti. Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka populasi dalam penelitian ini semua perawat di ruangan interna umum RSUD Lamadukelleng Sengkang berjumlah 21 perawat. Tehnik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling dimana jumlah sampel sama dengan populasi yaitu sebanyak 21 perawat.

Penyajian ini dimulai dari perawat kemudian peneliti melakukan informed consent dan penjelasan tentang penelitian yang akan diteliti terhadap kinerja perawat, setelah itu meminta respon dari perawat apakah setuju atau tidak setuju. Jika perawat setuju maka dibagikan kuesioner dan menjelaskan cara pengisiannya. Lembar kuesioner digunakan sebagai proses untuk mengambil data. Data yang terkumpul dapat berupa angka dan keterangan tertulis yang berpengaruh dengan fokus penelitian. Data yang diperoleh berupa data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui pengukuran dan pengisian kuesioner dan alat yang digunakan adalah alat tulis menulis serta bahan yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner yang sudah lengkap maka data dimasukkan di laptop dengan menggunakan uji paired sampel T.Test.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh data yang lengkap dari masing-masing objek untuk setiap variabel yang diteliti. Setelah data penelitian terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data melalui kegiatan seleksi merupakan data yang terkumpul dari kuesioner maupun data penunjang kemudian diseleksi sesuai dengan tujuan penelitian. Editing, setelah data terkumpul dan diseleksi maka dilakukan pemeriksaan kelengkapan, keseragaman, kebenaran dan kesinambungan data. Coding, untuk memudahkan pengolahan data yaitu dengan memberikan simbol-simbol dari setiap jawaban yang diberikan responden Tabulasi dengan menyusun data-data kedalam tabel yang sesuai sebelum

dilakukan analisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis univariat, analisa ini dilakukan untuk menjelaskan/mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti dan analisis bivariat, Analisis bivariat menggunakan tabel silang untuk menyoroti dan menganalisis hubungan dua variabel. Menguji ada tidaknya perbedaan/hubungan antara variabel, yakni untuk menganalisis hubungan lamanya penyakit dan kadar gula darah dengan keluhan subjektif pasien diabetes melitus. untuk menguji hubungan antar variabel dalam penelitian dengan menggunakan uji paired sampel T.Test dengan $p < 0,05$ sehingga dapat diketahui ada tidaknya hubungan yang bermakna secara statistik dengan menggunakan komputer program SPSS 22. Etika penelitian yaitu Informed consent merupakan bentuk persetujuan antara penelitian dengan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. Kesiapan responden dinyatakan dengan menandatangani pernyataan bersedia menjadi responden. Anonymity merupakan nama responden tidak dicantumkan melainkan menggunakan kode atau inisial pada lembar pengumpulan data dan hasil penelitian dan Confidentially merupakan yaitu data atau informasi yang didapat selama penelitian akan dijaga kerahasiaannya dan hanya dapat melihat data tersebut serta hanya data tertentu yang dilaporkan pada hasil penelitian.

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Umum Responden

Umur

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Frekuensi	%
1	23	1	4,8
2	30	2	9,5
3	31	1	4,8
4	32	4	19,0
5	34	3	14,3
6	35	6	28,6
7	37	1	4,8
8	38	1	4,8
9	42	2	9,5
Total		21	100

Berdasarkan tabel 1, dari 21 Responden, 1 responden (4,8%) berumur 23 tahun, dan terdapat 2 responden (9,5%) berumur 30 tahun, dan 1 responden (4,8%) berumur 31 tahun, dan 4 responden (19,0%) berumur 32 tahun, dan 3 responden (14,3%) berumur 34 tahun, dan 6 responden (28,6%) berumur 35 tahun, dan 1 responden (4,8%) berumur 37 tahun, dan 1 responden (4,8%) berumur 38 tahun, dan 2 responden (9,5%) berumur 42 tahun.

Jenis Kelamin

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	Laki-laki	3	14,28
2	Perempuan	18	85,71
	Total	21	100

Berdasarkan tabel 2 dari 21 responden 3 responden (14,28%) jenis kelamin laki-laki dan terdapat 18 responden (85,71%) jenis kelamin perempuan.

Pekerjaan

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	%
1	PNS	5	23,8
2	Perawat	8	38,1
3	Honorar	8	38,1
	Total	21	100

Berdasarkan tabel 3 distribusi responden berdasarkan pekerjaan, dimana dari 21 responden 5 responden (23,8%) bekerja sebagai PNS, dan 8 responden (38,1%) bekerja sebagai perawat, dan 8 responden (38,1%) bekerja sebagai honorar.

Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu metode pelaksanaan MPKP dimana frekuesinya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Metode Pelaksanaan MPKP

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Metode Pelaksanaan MPKP

No	Metode Pelaksanaan MPKP	Frekuensi	%
1	Sering dilakukan	21	100
	Total	21	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa 21 responden (100%) sering dilakukan.

Variabel Dependen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah kinerja perawat

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kinerja Perawat

No	Kinerja Perawat	Frekuensi	%
1	Sering dilakukan	11	52,38
2	Jarang dilakukan	8	38,0
3	Tidak pernah dilakukan	2	9,52
Total		21	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa 8 responden (38,0%) jarang dilakukan, dan 11 responden (52,38%) sering dilakukan, dan 2 responden (9,52%) tidak pernah dilakukan.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Tabel 6

Pengaruh Metode Pelaksanaan MPKP Terhadap Kinerja Perawat Di RSUD Lamadukelleng Sengkang Kabupaten Wajo Ruangan Interna Umum

Metode Pelaksanaan MPKP	Kinerja Perawat						Total	
	Sering Dilakukan		Jarang Dilakukan		Tidak Pernah Dilakukan		n	%
	N	%	N	%	N	%		
Sering Dilakukan	11	52,4	8	38,1	2	9,5	21	100
Total	11	52,4	8	38,1	2	9,5	21	100

$p = 0,01$ $\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel 6 dari hasil penelitian di RSUD Lamadukelleng Sengkang Kabupaten Wajo di ruang interna umum Tahun 2020 bahwa terdapat pengaruh antara metode pelaksanaan MPKP terhadap kinerja perawat sebanyak 2 responden (9,5%), jarang dilakukan, dan sebanyak 8 responden (38,1%), sering dilakukan sebanyak 11 responden (52,4 %).

Hasil uji paired sampel T.Test didapat nilai p value =0,01 dimana hasil nilainya $< \alpha = 0,05$ yang berarti ada pengaruh metode pelaksanaan MPKP terhadap kinerja perawat di RSUD Lamadukelleng Sengkang Kabupaten Wajo.

PEMBAHASAN

Pengaruh Metode Pelaksanaan MPKP Terhadap Kinerja Perawat Di RSUD Lamadukelleng Sengkang Kabupaten Wajo

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 21 responden yang metode pelaksanaan MPKP Sering dilakukan dan kinerja perawat sebanyak 2 responden (9,5%) kategori buruk,

dan metode pelaksanaan MPKP sering dilakukan pada kinerja perawat terdapat 8 responden (38,1%) dikatakan cukup, dan metode pelaksanaan MPKP didapatkan sering dilakukan terdapat 11 responden (52,4 %) dikatakan baik.

Dari data dilapangan dapat disimpulkan bahwa sebagian respondeng cenderung sering dilakukan pada metode pelaksanaan MPKP, hal tersebut ada pengaruh terhadap kinerja perawat.

Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Desi Irawati Wahyuni (2020) penelitian tentang pengaruh MPKP terhadap kinerja ketua tim dan perawat pelaksana dirawat inap RSUD Pasaman Barat mengatakan dalam penelitiannya bahwa ada perbedaan secara signifikan antara kinerja manajemen, dan tidak terlalu signifikan pada manajemen asuhan keperawatan setelah mendapatkan pelatihan MPKP (Ira Wahyuni, 2020). dan penelitian lain menjelaskan Diah Dewilestari (2012) kepatuhan seorang perawat dalam pelaksanaan model praktik keperawatan berpengaruh (Diah Dewi Lestari, 2012).

Selain di atas, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asriani tahun 2016 menunjukkan bahwa ada pengaruh kualitas pelaksanaan standar asuhan keperawatan terhadap penerapan MPKP di ruang inap Rumah Sakit Bhayangkara Makassar.

Metode pelaksanaan MPKP merupakan suatu sistem yang meliputi struktur, proses dan nilai profesional yang memungkinkan mengatur pemberian asuhan keperawatan. Menurut hasil uji statistik yang dilakukan dengan metode uji paired sampel T.Test didapat nilai p value =0,01 dimana hasil nilainya $< \alpha = 0,05$ yang berarti ada pengaruh metode pelaksanaan MPKP terhadap kinerja perawat di RSUD Lamadukelleng Sengkang Kabupaten Wajo.

MPKP sebagai suatu sistem yang meliputi struktur, proses dan nilai profesional yang memungkinkan perawat profesional mengatur pemberian asuhan keperawatan dan mengatur lingkungan untuk menunjang asuhan keperawatan.

Kinerja perawat merupakan upaya penilaian prestasi perawat dalam bekerja (Nursalam, 2015). Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja perawat dalam pelaksanaan pelayanan keperawatan. Kinerja dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal individu dan faktor eksternal individu (Triwibowo, 2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja adalah faktor kemampuan (ability) dan faktor motivasi. Jadi rendahnya kinerja perawat sejalan dengan rendahnya faktor-faktor yang mempengaruhinya kinerja perawat yang baik tentunya akan memberikan kontribusi dalam pelayanan keperawatan. Kinerja perawat yang rendah dapat memberikan dampak terhadap kualitas pelayanan keperawatan (Simamora, 2013). Melalui penerapan fungsi manajemen yang merupakan suatu sistem proses pelaksanaan pelayanan keperawatan anggota staf keperawatan dalam pemberian asuhan keperawatan kepada pasien diharapkan akan mengarahkan perawat dalam mencapai tujuan yang akan ditujukan dengan menerapkan proses keperawatan. Penerapan manajemen keperawatan diperlukan peran setiap orang yang terlibat didalamnya untuk menyikapi posisi staf masing-masing melalui fungsi manajemen. Jadi fungsi manajemen keperawatan sebagai pengontrol dalam pemberian asuhan keperawatan kepada pasien.

KESIMPULAN

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan di RSUD Lamadukelleng Sengkang Kabupaten Wajo untuk 21 sampel Perawat, maka diambil kesimpulan bahwa: Ada pengaruh MPKP yang diterapkan di RSUD Lamadukelleng Sengkang Kabupaten Wajo. Ada

pengaruh kinerja perawat di RSUD Lamadukelleng Sengkang Kabupaten Wajo. Ada pengaruh metode MPKP terhadap kinerja perawat di RSUD Lamadukelleng Sengkang Kabupaten Wajo. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penelitian mengajukan beberapa saran. Bagi institusi pendidikan diharapkan kepada institusi pendidikan dapat menjadi bahan pembelajaran dan referensi bagi kalangan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan topik yang berhubungan dengan judul penelitian diatas. Bagi penulis, penulis diharapkan untuk terus menambah pengetahuan/wawasan tentang teori metode pelaksanaan MPKP dan Kinerja perawat dalam penerapan teori yang telah didapat dari mata kuliah.

REFERENSI

- Asriani (2016). Pengaruh Penerapan Model Praktek Keperawatan Profesional (MPKP) Terhadap Standar Asuhan Keperawatan dan Kepuasan Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkari Makassar. *Jurnal Mirai Management*, 1 (2), 1-14.
- Asriwati. (2019). *Antropologi Kesehatan Dalam Keperawatan*.
- Diah Dewi Lestari. (2012). Evaluasi Pelaksanaan Sistem Pemberian Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap Terhadap Kinerja Perawat. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 28(1), 1–6. <http://jurnal.ugm.ac.id/index.php/bkm/article/download/3389/2938>
- Dinas Kesehatan Profinsi Sul-Sel. (2018). Profile Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Fergie Mandagi. (2015). Analisis Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Perawat Dalam Menerapkan Asuhan Keperawatan Di Rumah Sakit Umum Bethesda Gmim. *Jurnal E-Biomedik*, 3(3). <https://doi.org/10.35790/ebm.3.3.2015.10479>
- Hetti Rusfianti Putri. (2018). Hubungan Antara Motivasi Kerja Dengan Perawat Di Ruangan Rawat Inap Rumah Sakit Islam Sitti Aisyah. In *Journal of Materials Processing Technology (Vol. 1, Issue 1)*. <https://doi.org/10.1109/robot.1994.350900>
- Ira Wahyuni. (2020). Pengaruh Model Praktik Keperawatan Profesional (MPKP) Terhadap Kinerja Ketua Tim Dan Perawat Pelaksana Dirawat I nap RSUD Pasaman Barat.
- Junita Sinaga. (2018). Pengaruh Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Martha Friska Medan Tahun 2017. In <Http://Repository.Usu.Ac.Id/Handle/123456789/2819>.
- Kemenkumham. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan. 307.
- Komang Menik Sri Krisnawati. (2017). Empat pilar metode keperawatan profesional.
- Ma'ruf Abdullah. (2014). *Maajemen Dan Evaluasi Kinerja Karyawan*.

- Nursalam. (2015). Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional.
- Nursalam. (2015). Manajemen Keperawatan Aplikasi dalam praktik keperawatan profesional Ed 5. <https://www.google.com/search?q=Manajemen-Keperawatan-Aplikasi-dalam-Praktik-Keperawatan-profesional-Ed.-5-Nursalam+2015>
- Oksfriani Jufri Sumampouw. (2019). Kesehatan Masyarakat Pesisir Dan Kelautan.
- PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia). (2012). Standar Kompetensi Perawat Indonesia. 18–19.
- Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi selatan. (2017). Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan.
- Profil kesehatan Provinsi Sul-sel. (2016). Profil Kesehatan Prov . Sulawesi Selatan Tahun 2016 Profil Kesehatan Prov . Sulawesi Selatan Tahun 2016. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan.
<http://dinkes.sulselprov.go.id/assets/dokumen/informasi/99cff42f874ab267bd3a6bbe6ca6cafad.pdf>
- Raden Roro Lia Chairina. (2019). Analisis Manajemen Sumber Daya Manusia.
- Ratna Sitorus. (2014). Model Praktik Keperawatan Profesional Di Rumah Sakit "penataan Struktur & Proses (Sistem) Pemberian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat.
- Simamora. (2013). Manajemen Keperawatan.
<https://www.google.com/search?q=manajemen+keperawatan+simamora+2017>
- Sitorus. (2011). Manajemen Keperawatan: Manajemen Keperawatan di Ruang Rawat.
- Tim Penyusun.(2020) Panduan Penulisan Skripsi Program Studi 1 Kepeawatan Fakultas Keperawatan & kebidanan Universitas Puangrimaggalatung.
- Trio Erdiyanto. (2018). Pengaruh Jenis Tenaga, Metode Modifikasi Dan Hubungan Profesional Terhadap Kinerja Perawat.
- Triwibowo. (2013). Manajemen Pelayanan Keperawatan Di Rumah Sakit.
<https://www.google.com/search?q=triwibowo+2013+manajemen+pelayanan+keperawatan+di+rumah+sakit>
- Widya Widodo. (2016). Hubungan Kerdasan Emosional dengan kinerja perawat menurut persepsi pasien di Rindu B2 RSUP Haji Adam Malik Medan. Skripsi Mahasiswa Universitas Sumatra Utara. Jurnal Keperawatan UNSRAT, 4.
- Yatini. (2016). Hubungan Keefektifitasan Model Praktik Keperawatan Profesional Dengan Etos Kerja Perawat.